

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manusia adalah makhluk sosial yang melakukan interaksi dengan manusia lainnya untuk mewujudkan motif dari pesan yang disampaikan. Dalam kehidupan sehari-hari, proses komunikasi merupakan pendukung dari proses pertukaran dalam memberikan informasi guna memperoleh timbal balik dari apa yang dikomunikasikan. Proses komunikasi pada hakikatnya adalah proses penyampaian pikiran atau perasaan seseorang dimana isi informasi tersebut dapat menarik dan memikat opini publik. Proses komunikasi selalu penuh dengan lambang. Lambang-lambang itu ibarat sekumpulan oksigen yang mengisi paru-paru sosial dalam kehidupan manusia.

Menurut Handoko (2013:272), komunikasi adalah proses pemindahan pengertian dalam bentuk gagasan atau informasi dari seseorang kepada orang lain. Dengan adanya komunikasi, berarti adanya interaksi antara manusia. Setiap manusia ingin merealisasikan ide-ide yang ada di isi kepalanya melalui karya. Karya yang dibuat menunjukkan ada pesan yang ingin disampaikan. Dengan begitu, banyak media-media yang menjadi saluran komunikasi tersebut.

Dengan berkembangnya media komunikasi di era globalisasi dewasa ini, akan mempengaruhi persaingan dan pergerakan. Film adalah salah satu media yang mengalami perkembangan. Film merupakan media elektronik paling tua dari media lainnya, apalagi film telah berhasil mempertunjukkan gambar-gambar hidup yang seolah-olah memindahkan realitas ke dalam layar. Keberadaan film telah diciptakan sebagai salah satu media komunikasi massa yang benar-benar telah memasuki kehidupan umat manusia yang sangat luas lagi beraneka ragam. Menurut Wibowo (dalam Rizal, 2014) film adalah suatu alat untuk menyampaikan berbagai pesan kepada khalayak umum melalui media cerita dan juga dapat diartikan sebagai media ekspresi artistik bagi para seniman dan insan perfilman untuk mengungkapkan gagasan dan ide cerita yang dimilikinya.

Menurut Suyanto (2013), Film merupakan bagian dari komunikasi media massa bersifat audio-visual dan bertujuan untuk menyampaikan pesan sosial atau moral tertentu kepada penontonnya. Cerita merupakan elemen terpenting dalam sebuah film karena memberikan panduan untuk penonton dan dalam cerita pasti memiliki unsur masalah atau konflik yang terdapat kaitannya dengan emosi. Dalam membuat cerita yang baik, biasanya ada empat hal yang perlu diperhatikan, yaitu tema yang ingin disampaikan, karakter yang terlibat, alur cerita, dan lingkungan yang merupakan tempat kejadian.

Tidak sedikit film yang ditayangkan ke layar lebar berasal dari kisah nyata kehidupan seseorang. Para pembuat film memiliki pesan-pesan yang ingin disampaikan kepada penonton yang bertujuan untuk membentuk sebuah makna. Dari berbagai tipe film yang dipertunjukkan di dunia perfilman Indonesia, film drama merupakan salah satu varian film yang digemari oleh masyarakat di semua kalangan umur. Menurut Databoks yang mengutip dari Badan Pusat Statistik (BPS) genre drama menempati posisi kedua dengan presentasi pemutaran di bioskop mencapai 19,8% selama tahun 2020. Drama merupakan salah satu hasil karya sastra yang berbentuk dialog. Genre drama pada umumnya adalah film yang menceritakan kisah kehidupan sosial yang relate dengan keadaan nyata yang dialami seseorang. Pada genre drama, cerita yang diangkat seringkali adalah keluarga. Di film yang berceritakan tentang keluarga yaitu bertema dengan keharmonisan atau cinta.

Di tahun 2022 ini, dunia perfilman di Indonesia memproduksi film bertema keluarga dan menarik perhatian karena alur cerita yang bagus dan menghangatkan hati. Film Ngeri Ngeri Sedap adalah salah satunya. Film ini di rilis pada tanggal 2 Juni 2022 yang disutradai oleh Bene Dion Rajagukguk. Film ber-genre drama ini terpilih menjadi wakil Indonesia dalam ajang Piala Oscar 2023 pada kategori The International Featured Film (Film Fitur Internasional). Film drama karya Bene Dion ini berhasil mengumpulkan 2,8 juta penonton selama 64 hari bertahan di bioskop Tanah Air dan memperoleh rating 8.1 dari 10 di IMDb (<https://www.imdb.com/>). Internet Movie Database merupakan media massa berupa situs web yang menyediakan informasi mengenai film dari seluruh dunia, termasuk orang-orang yang terlibat di dalamnya mulai dari sutradara, penulis, actor, sampai soundtrack. IMDb memiliki fitur berupa rating atau penilaian yang hanya bisa digunakan oleh *unique users*. *Unique users* adalah pengguna yang melakukan registrasi yang bisa memberi penilaian kepada suatu film.

Ngeri Ngeri Sedap merupakan sebuah drama keluarga yang mengangkat cerita keresahan anak-anak rantau yang terikat dengan adat dan budaya. Film Ngeri Ngeri Sedap menceritakan kehidupan keluarga Batak yang terdiri dari pasangan suami (Pak Domu) dan Istri (Mak Domu) yang memiliki satu anak perempuan (Sarma) dan tiga anak laki-laki (Domu, Gabe, dan Sahat) yang sedang merantau. Ketiganya telah merantau cukup lama dan tidak pernah pulang ke rumah karena memiliki urusan masing-masing di Pulau Jawa dan menolak pulang lantaran hubungan mereka tidak harmonis dengan Pak Domu. Pak Domu sangat menentang anak pertamanya, Domu (diperankan oleh Boris Bokir) menikah dengan orang Sunda. Pak Domu terlalu memikirkan omongan kawannya di Lapo (Kedai) yang khawatir orang Sunda tidak mengerti adat Batak. Representasi adat Batak semakin terlihat mengenai anak pertama laki-laki, yang melanjutkan marga dan adat, seharusnya menikah dengan orang Batak. Perbedaan pendapat antara orang tua dan anak sering kali menjadi masalah besar apalagi jika berkaitan dengan adat istiadat, Bene Dion memberikan gambaran yang nyata tentang dinamika keluarga lewat film

ini. Tuntutan dari orang tua yang memiliki watak keras kepala atau belum menerima perubahan zaman ke anak-anak yang lahir di kehidupan modern terkadang membuat hubungan keluarga menjadi renggang. Tema yang diangkat dalam film ini memang begitu dekat dengan keluarga Indonesia, khususnya keluarga Batak.

Sesuai amatan peneliti, Film berdurasi 114 menit ini menghadirkan suasana Batak sepenuhnya. Dari pemilihan pemeran utama yang semuanya berdarah Batak juga berpengaruh dalam penyampaian pesan dalam film ini, diantaranya adalah Kepala Keluarga yang dikenal sebagai Pak Domu diperankan oleh Arswendy Beningswara Nasution, Ibu yang dikenal sebagai Mak Domu diperankan oleh Tika Panggabean dan memiliki empat anak yaitu anak pertama bernama Domu diperankan oleh Boris Bokir, anak kedua Sarma diperankan oleh Gita Bhebhita Butar-Butar, anak ketiga Gabe diperankan oleh Lolox, dan anak terakhir Sahat diperankan oleh Indra Jegel. Pemilihan pemeran-pemeran tersebut tentu memiliki maksud tertentu untuk menyampaikan pesan dalam film ini. Selain itu, dalam film ini menampilkan beberapa hal yang menarik perhatian peneliti, mulai dari pemilihan lokasi shooting, setting pengambilan gambar, ada juga upacara adat Batak, pakaian adat, tarian yang terdapat dalam film tersebut, yang dapat peneliti analisa satu persatu.

Film ini menyajikan cerita yang penuh gelak tawa sekaligus air mata. Peneliti berasumsi terdapat beberapa pelajaran yang dapat diambil dari film Ngeri Ngeri Sedap. Salah satunya adalah pesan penting tentang keluarga. Dalam salah satu dialog Opung Domu dalam film berkata, "Kalau anakmu jadi pintar, jago berpikir, jangan kau marah. Kalau anak berkembang, orang tua pun harus berkembang. Jadi orang tua itu tak ada tamatnya. Harus belajar terus." Bagi peneliti, dialog ini tidak hanya meninggalkan sebuah kalimat tanpa pesan. Melainkan ada makna khusus di dalamnya atau mungkin ada realitas sosial.

Menurut Nurgiyantoro (dalam Illahi, 2021) film sebagai cerminan atas kehidupan sosial yang berisi pembentukan moral dalam tingkah laku pemain karakter. Dengan narasi yang terdapat dalam film dan juga perilaku para pemain film, sehingga masyarakat dapat mendapatkan nilai pesan moral yang terkandung di dalam film yang disajikan. Nilai moral umumnya dikaitkan nasehat yang berkaitan dengan beberapa nilai moral yang bersifat praktis, yang dapat diterima dan dikemas melalui film maupun buku.

Aspek estetis *mise en scene* juga diperlihatkan pada film film Ngeri Ngeri Sedap. Menurut Pratista (dalam Alfathoni, 2016), *Mise en scene* adalah segala hal yang terletak di depan kamera yang akan diambil gambarnya dalam sebuah produksi film. Dalam film Ngeri Ngeri Sedap dihadirkan aktor-aktor dengan menggunakan kostum ulos yang identik dengan warna putih, merah, kuning dan hitam. Diperlihatkannya pakaian adat dalam film ini tidak sekadar untuk hiasan melainkan Sutradara Bene Dion ingin menyampaikan makna dari suatu tanda. Tanda yang diberikan dalam film Ngeri Ngeri Sedap dapat dianalisis dengan semiotika. Menurut John Fiske (dalam Vera, 2015) semiotika adalah studi tentang

pertanda dan makna dari sistem tanda; bagaimana makna dibangun dalam teks media atau studi tentang tanda dari suatu karya dalam masyarakat yang menghasilkan makna. Dalam perkembangannya, semiotika dikembangkan oleh Roland Barthes yang menjelaskan secara rinci teori semiotika. Roland Barthes menggunakan pengembangan teori tanda di Saussure (penanda dan petanda) sebagai upaya menjelaskan bagaimana kita hidup dalam bermasyarakat. Roland Barthes mendefinisikan kembali penanda dan petanda dalam dua proses signifikasi.

Setiap bahasa pada film Ngeri Ngeri Sedap dikemas menarik oleh Bene Dion. Apalagi dengan menggunakan bahasa daerah Batak dan usaha orang tua mempertahankan adat kepada anak yang sedang merantau untuk menjalani kehidupan sesuai keinginan mereka masing-masing. Dengan mengetahui semiotika dari film Ngeri Ngeri Sedap maka masyarakat bisa tahu film memiliki pesan didalamnya yang bisa bermanfaat untuk kehidupan maupun memberi pengaruh bahkan mengubah dan membentuk karakter penonton.

Berdasarkan penjelasan di atas dan terdapat pelajaran mengenai pesan-pesan moral. Peneliti tertarik menganalisis makna pesan moral yang menjelaskan makna denotasi, konotasi, serta mitos yang ada di film Ngeri Ngeri Sedap.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang diuraikan diatas, maka peneliti dapat mengemukakan perumusan masalah yaitu Bagaimanakah pesan moral yang ditampilkan pada film Ngeri Ngeri Sedap melalui analisis Semiotika Roland Barthes?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan berdasarkan rumusan masalah diatas yaitu sebagai berikut:

1. Untuk menginterpretasikan makna Denotasi yang terkandung dalam film Ngeri Ngeri Sedap.
2. Untuk menginterpretasikan makna Konotasi yang terkandung dalam film Ngeri Ngeri Sedap.
3. Untuk menginterpretasikan makna Mitos yang terkandung dalam film Ngeri Ngeri Sedap.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu manfaat teoritis dan praktis.

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan baru kepada peneliti lain.
2. Sebagai bantuan terhadap kajian ilmu komunikasi yang menggunakan pendekatan semiotika untuk menganalisis dan mengkaji pemaknaan tanda, objek, serta interpretant yang terdapat dalam sebuah film.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan dan pemahaman baru bagi kaum praktisi mengenai film yang dianalisa menggunakan metode semiotika.
2. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan panduan dan pemikiran bagi orang-orang yang terlibat dalam bidang perfilman maupun penikmat film untuk mengembangkan perfilman Indonesia yang bermutu dengan mengemas nilai-nilai sosial di dalamnya atau memahami tentang pesan moral yang ada dalam film.